

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan jenis penelitian statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu ilmu yang digunakan untuk menganalisa data dengan melihat gambaran dari data tersebut. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali di catat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini didapat dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada semua yang responden yang memenuhi kriteria secara langsung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, tetapi cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Untuk pemberian skor pada kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu variabel yang sedang diukur. Skor yang digunakan dalam skala likert adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2

Sangat Tidak Setuju (STS)

1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan kumpulan, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari suatu kumpulan itu. Menurut (Sugiyono,2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

Tabel 3.1

Daftar Nama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran

No.	Daftar Nama Instansi
1.	Inspektorat
2.	Sekretariat Daerah
3.	Sekretariat DPRD
4.	Sekretariat Dewan Pengurus Korpri
5.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
6.	Badan Pendapatan Daerah
7.	Badan Perencanaan Keuangan dan Aset Daerah
8.	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
9.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
10.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
11.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
12.	Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup
13.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

14.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
15.	Dinas Perikanan
16.	Dinas Kesehatan
17.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja
18.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
19.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
20.	Dinas Pariwisata
21.	Dinas Pertanian
22.	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikura
23.	Dinas Perhubungan
24.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
25.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
26.	Dinas Sosial
27.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
28.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
29.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
30.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
31.	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
32.	Satuan Polisi Pamong Praja

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono,2012) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dikarenakan adanya keterbatasan tenaga dan tidak memungkinkan pengambilan data secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak. Didalam pengambilan

sampelnya, peneliti telah menetapkan ciri-ciri tertentu terlebih dahulu terhadap objek yang akan dijadikan sampel sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Seluruh OPD Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
2. Kepala Dinas, Sekretaris, Bendahara, Kepala Bagian Keuangan, dan staff yang bersangkutan disetiap OPD Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
3. Masa Jabatan minimal 1 tahun.

Berdasarkan populasi dan kriteria sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 160 responden. Dimana 160 responden ini diperoleh dari masing-masing OPD yaitu 5 responden (32 OPD x 5 responden = 160 responden).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2012) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

3.4.1.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Anggaran berbasis *Value For Money*.

3.4.1.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas nya adalah Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Partisipasi (X3).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu penjabaran yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan sehingga pembaca tidak salah pemahaman dalam mengartikan variabel-variabel yang sudah penulis cantumkan (Lailatul,2020).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Penelitian	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban oleh lembaga yang diberi wewenang dalam mengelola sumber daya publik (Umami & Nurodin, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghindaran penyalahgunaan jabatan. 2. Kepatuhan terhadap hukum. 3. Proses dan pertanggungjawaban anggaran. 4. Pemberian pelayanan publik yang cepat, responsive dan murah biaya. 5. Pertimbangan tujuan dapat tercapai atau tidak dan hasil yang optimal. 6. Pertanggungjawa 	Skala Likert

		<p>ban pemerintah kepada DPRD dan masyarakat.</p> <p>(Sinaga, 2017)</p>	
<p>Transparansi (X2)</p>	<p>Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya praktik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat (Mardiasmo, 2006).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Keterbukaan Kebijakan Anggaran. 2. Dokumen Anggaran Mudah Diakses. 3. Laporan Pertanggungjawaban yang tepat waktu. 4. Terakomodasinya suara rakyat. 5. Sistem pemberian informasi kepada publik. <p>(Sinaga, 2017)</p>	<p>Skala Likert</p>
<p>Pengawasan (X3)</p>	<p>Pengawasan (<i>controlling</i>) adalah proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk mengamati,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan (<i>Input</i>) Pengawasan. 2. Proses Pengawasan. 3. Pengeluaran 	<p>Skala Likert</p>

	memahami, dan juga menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat dicegah ataupun diperbaiki kesalahan yang terjadi (Siregar, 2015).	(<i>Output</i>) Pengawasan. (Sinaga, 2017)	
Partisipasi (X4)	Partisipasi anggaran yaitu pendekatan anggaran yang memungkinkan manajer tingkat bawah untuk ikut serta dalam mengembangkan anggaran (Hansen dan Mowen, 2009).	1. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran. 2. Pengaruh dalam penyusunan anggaran. 3. Komitmen dalam penyusunan anggaran. (Safitri, 2019)	Skala Likert
Kinerja Anggaran berbasis <i>Value For Money</i> (Y)	<i>Value for money</i> adalah suatu konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. <i>Value for money</i> yaitu inti dari pengukuran	1. Alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi) 2. Kualitas pelayanan (efektivitas) (Mardiasmo, 2018)	Skala Likert

	kinerja pada organisasi sektor publik (Mardiasmo, 2002).		
--	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) uji statistik deskriptif digunakan untuk memeberikan deskripsi ataupun gambaran dari suatu data yang dapt dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang perilaku dan distribusi perilaku data sampel tersebut.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebelum angket dipergunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya dianalisis (Sudarmanto,2013). Syarat uji validitas menurut Ghozali (2016) pertanyaan di dalam angket dapat dikatakan valid apabila rhitung > rtabel atau nilai signifikan (Sig.) < $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya, dapat dikatakan tidak valid apabila rhitung < rtabel atau nilai signifikan (Sig.) > $\alpha = 0,05$

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang tidak jauh berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama (Ghozali,2016). Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal ialah jumlah sampel yang diambil sudah representative atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Sudarmanto (2013) banyak pendekatan yang bisa dipergunakan untuk menguji heterokedastisitas yakni (1) dengan menggunakan metode grafik. Metode ini sering digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini dikarenakan subjektivitas sangat tinggi sehingga penelitian antara satu dengan yang lainnya bisa menimbulkan perbesaran persepsi dan (2) dengan menggunakan uji statistik sehingga diharapkan bisa menghilangkan unsur bias akibat dari subjektivitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali,2016) uji regresi digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money*

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

X3 = Pengawasan

X4 = Partisipasi Anggaran

ϵ = Error

3.6.2 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali,2016).

3.6.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model layak dipergunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel dependen (Ghozali,2016). Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka kesimpulan model layak dan begitupun sebaliknya, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka kesimpulan model tidak layak.

3.6.4 Uji t (Uji Signifikasi)

Menurut (Ghozali,2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Uji t biasanya digunakan untuk menjawab hipotesis

yang ada di dalam penelitian. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.